BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah singkat sekolah

SMA PGII 1 Bandung sampai saat ini usianya telah memasuki 55 Tahun , tentu sarat dengan pengalaman dan dinamika dalam menjalankan program pendidikan baik dalam keberhasilan maupun tantangan

Di samping gambaran sejarah secara longitudinal dan perjalanan penyelenggaraan pendidikan atau persekolahan, dibahas juga gambaran umum program, hasil dan analisis kinerja penyelengara pendidikan. Harapan kami melalui pembahasan pada ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perjalanan penyelenggaraan pendidikan di SMA PGII 1.

1. **Sejarah Singkat SMA PGII 1**

Pada 1949 lahir sebuah organisasi masyarakat bernama Persatuan Guru Islam Indonesia (PGII) di bawah Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang dipelopori oleh tokoh-tokoh yaitu KH. Wahid Hasyim yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai Menteri Agama, KH. Zarkasih, KH. Affandi Ridwan, RT. Jaya Rakhmat, Sutan Abdul Ghani dan KH. EZ. Muttaqien.

Dalam perjalanan berikutnya, tepatnya pada 1950 tokoh-tokoh tersebut mendirikan lembaga pendidikan umum yang secara operasionalnya diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Muslimin.

Lahirnya Dekrit Presiden pada 1959 berakibat pada bubarnya Masyumi sehingga berdampak kepada perubahan status PGII sebagai ormas menjadi sebuah yayasan pendidikan yang bernama Yayasan Pendidikan PGII dan dengan sendirinya Yayasan Pendidikan PGII mengambil alih Lembaga Pendidikan Muslimin, dalam penyelenggaraan pendidikan.

Yayasan Pendidikan PGII yang saat ini terus berkembang dan mendapat kepercayaan dari masyarakat, tepatnya berdiri pada tahun 1960 di Bandung dengan Notaris Noezar, terdaftar pada akte notaris No. 74. Turut hadir dalam pembentukan yayasan tersebut tokoh-tokoh antara lain: Sutan Abdul Ghani, Muhammad Heru Tjahya, Abdurachman bin Sarbie, dan selengkapnya tertulis pada akta notaris tersebut.

Pada saat pendiriannya, sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar YP PGII, tujuan didirikannya yang juga merupakan visi pendidikannya adalah:

a. Mengusahakan terlaksananya kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan bangsa Indonesia menurut ajaran Islam.
b. Memperbaiki mutu guru-guru yang beragama Islam.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka usaha atau misi sebagaimana terdapat dalam pasal 4 Anggaran Dasar YP PGII adalah:

a. Memajukan dan menyempurnakan perguruan Islam.
b. Mengadakan sekolah-sekolah, kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan.
c. Mengadakan musyawarah dan dialog mengenai pendidikan.
d. Memperluas cabang-cabang dan kesempatan pendidikan.

Sebelum menempati kampus Jl. Panatayuda No. 2 Bandung yang begitu strategis ini, sekolah yang pertama kali didirikan adalah SMA Muslimin sekitar tahun 1950 yang pada saat itu masih menumpang di SD Percobaan Jl. Pajagalan Bandung dengan kepala sekolah Bapak Jahri. Hal ini menunjukkan sebuah semangat dan idealisme yang tinggi di dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam sekalipun belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Sejak 1952 SMA Muslimin berubah nama dengan SMA PGII yang lokasinya pindah ke Jl. Pamoyanan dengan kepala sekolah waktu itu Bapak Abdul Latief Aziz. Akhirnya pada 1962 SMA PGII pindah lokasi ke Jl. Panatayuda No. 2 hingga saat ini dengan status tanah Hak Guna Pakai dari Pemerintah Kota Bandung.

Dikarenakan terjadi peningkatan jumlah siswa yang cukup tinggi, maka Yayasan Pendidkan PGII Bandung mendirikan kelas jauh yang berlokasi di Jl. Pahlawan Blk. No. 17 . Tetapi kerana lokasi yang berjauhan , berada di luar

kecamatan Coblong , maka pada 1988 YP PGII berinisiatif untuk membagi 2 (unit) yaitu SMA PGII yang di jalan Panatayuda menjadi SMA PGII 1 dengan kepala sekolah Drs. Hasan Mansur dan SMA PGII yang berlokasi di jalan Pahlawan menjadi SMA PGII 2 dengan kepala sekolah Drs. Lili Asmili.

2. **Profil SMA PGII 1 Bandung**

A. 1. Nama Sekolah : SMA PGII 1

2. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 30.0221.003

3. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30.2.02.60.06.0041

4. Status Sekolah : Swasta (Terakreditas ”A”)

5. Alamat : Jl. Panatayuda No. 2

Kelurahan : Lebak Gede

Kecamatan : Coblong

Kabupaten/Kota : Bandung

Propinsi : Jawa Barat

Kode Pos : 40132

Telp.& Faksimili : (022) 2500604, Fak. (022) 2512462

E-mail : pgii@cbn.net.id

6. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan PGII Bandung

7. Nomor Akte Pendidirian : No. 74 Tanggal 12 Desember 1960

8. Tahun Berdiri Sekolah : Tahun 1950

3.1.2. Visi dan Misi Sekolah

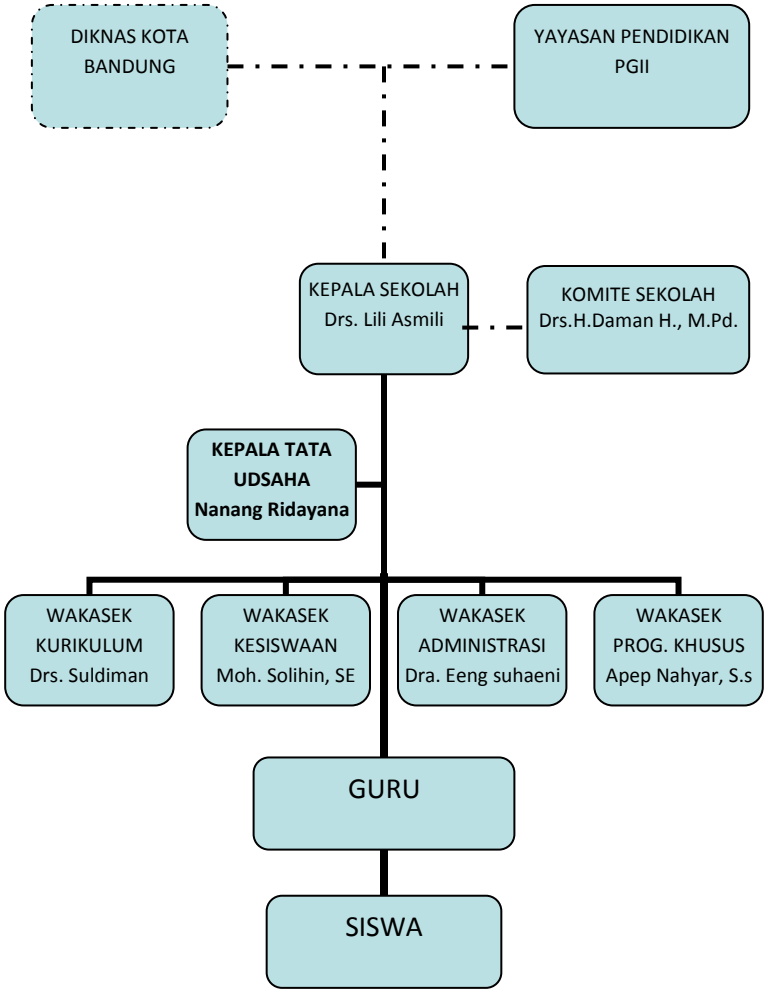
V I S I

SMA PGII 1 Bandung ingin membentuk siswa rabani, yang imannya mantap, ibadahnya ikhlas, otaknya cerdas, dan berprilaku akhlaqul karimah

M I S I

1. Mengembangkan amanah Allah sebagai penyampai risalah-Nya
2. Mensukseskan program pembangunan di bidang pendidikan
3. Meningkatkan mutu pendidikan
4. Menyiapkan sumber daya insani yang selaras dengan tuntutan zaman.
5. Menumbuhkan kultur sekolah yang agamis.

3.1.3. Struktur organisasi sekolah



Gambar 3.1 struktur organisasi

Keterangan :

Garis Komando

Garis Konsultasi

TUJUAN

Supervisi dan evaluasi rintisan SKM/SSN di SMA dilaksanakan dengan tujuan :

1. Menginventarisasi keterlaksanaan program SKM/SSN di SMA, yang mencakup :
    a. Pemenuhan standar isi dan SKL
    b. Pemenuhan Standar Proses
    c. Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan
    d. Pemenuhan standar sarana dan prasarana
    e. Pemenuhan standar pembiayaan
    f. Pemenuhan standar penilaian
    g. Dukungan internal dan eksternal
2. Mengidentifikasi ketercapaian program dan profil rintisan SKM/SSN
3. Mengidentifikasi hambatan, kelemahan dan keberhasilan program SKM/SSN

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian deskrptif-analitis.Menurut Moh.Nazir.Ph.D (2004:89) Desain penelitian deskriptif yaitu yaitu keadaan dan kondisi yang sesungguhnya, disamping penelitian deskriptif terdapat juga desain penelitia analitis. Walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskrptif dan analitis, tetapi pada studi analitis, analisis digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interprestasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Desain analitis lebih banyak di batasi keperluan-keperluan, pengukuran-pengukuran, dan menghendaki suatu desain yang menggunakan modal desain seperti desain percobaan.

3.2.2. Jenis dan Pengumpulan Data

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukanya salah satunya yaitu

Sumber dari : (2002:83-85-86) Ir.M.Iqbal,M.M, Pokok-pokok materi metodogi penelitian dan aplikasinya penerbit Ghalia Indonesia, Bogor

1. Wawancara(interview) : teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung ke lapangan dan wawancara kepada proyek manager selaku penanggung jawab pengadaan barang
2. Observasi di lapangan: pengumpulan data juga dapat dilakukan tanpa harus menggunakan respon dari yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang di teliti untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan, orang-orang dapat menikmati dalam lingkungan tertentu

3.2.2.2. Sumber data Sekunder

Data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada salah satunya dokumentasi

Dokumentasi: teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem adalah suatu metode analis perancanganstruktur dimana terdapat flow map, diagram kontek, data flow diagram(DFD), kamus data, normalisasi, relasi tabel, entity relationship diagram(ERD)

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Prototyping adalah proses yang bisa dilaksanakan secara berulang dengan tujuan untuk menghindarkan proses persetujuan formal secara periodik yang diperlukan dalam pendekatan pengembangan sistem secara tradisional.

Prototyping adalah proses yang digunakan untuk membantu pengembang perangkat lunak dalam membentuk model dari perangkat lunak yang harus dibuat.

Prototipe memberikan ide bagi pembuat maupun pemakai tentang cara sistem dalam bentuk lengkapnya. Proses menghasilkan sebuah prototipe disebut Prototyping. Jenis dari Prototyping ada dua :

1. Prototipe jenis I: sesungguhnya akan menjadi sistem operasional
2. Prototipe jenis II: merupakan suatuy model yang dapat dibuang yang berfungsi bagi sistem operasional.

a. Karakteristik metode prototyping meliputi langkah-langkah:

1. Pemilahan fungsi
2. Penyusunan Sistem Informasi
3. Evaluasi
4. Penggunaan Selanjutnya

b. Jenis-jenis prototyping meliputi:

1. Feasibility prototyping
2. Requirement prototyping
3. Desain Prototyping
4. Implementation prototyping

c. Teknik-teknik prototyping meliputi

1. PerancanganModel
2. PerancanganDialog
3. Simulasi

Metode pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis adalah model *prototype* jenis I.

Prototype memberikan ide bagi pembuat maupun pemakai potensial tentang cara sistem akan berfungsi dalam bentuk lengkapnya.

Adapun langkah-langkah pada model *prototype* jenis I sebagaimana yang dikemukakan oleh Raymond McLeod Jr. (2001 : 151) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan kebutuhan pemakai

   Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.

2. Mengembangkan *Prototype*

   Analis sistem, mungkin bekerjasama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototype* untuk mengembangkan sebuah *prototype.*

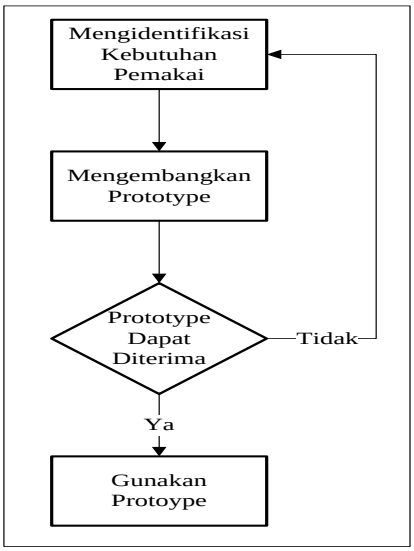
3. Menentukan apakah *prototype* dapat diterima

   Analis mendidik pemakai dalam penggunaan *prototype* dan memberikan kesempatan kepada pemakai untuk membiasakan diri dengan sistem.

4. Menggunakan *prototype*

   Prototype ini menjadi sistem operasional.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2 Pengembangan *prototype* jenis I berikut ini :



Gambar 3.2 Pengembangan *Prototyping* jenis I
(Sumber : Raymond McLeod Jr. 2001 : 151)

Beberapa daya tarik dari model *prototype* jenis I, yaitu :

1. Komunikasi antara analis sistem dan pemakai membaik
2. Analis dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pemakai
3. Pemakai berperan lebih aktif dalam pengembangan sistem
4. Spesialis informasi dan pemakai menghabiskan lebih sedikit waktu dan usaha dalam mengembangkan sistem
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1) Flow Map

Menurut sumber dari M.A Ineke pakerang dan Teguh Wahyono (2004:13), flow map merupakan alat yang berguna untuk menggambarkan physical sistem. Symbol-simbol bagan alur ini menunjukan secara tepat arti fisik dari sebuah sistem. Seperti symbol terminal, harddisk, laporan-laporan, dan lainnya.

2) Diagram Kontek

Menurut sumber dari M.A Ineke pakerang dan Teguh Wahyono (2004:14), Diagram kontek merupakan data flow diagram yang menggambarkan garis besar operasional sistem.

3) Data Flow Diagram

Menurut sumber dari M.A Ineke pakerang dan Teguh Wahyono (2004:13), Data Flow Diagram menjelaskan kepada user bagaimana fungsi-fungsi di sistem informasi secara logika akan bekerja, data flow diagram akan menginterprestasikan logical model dari suatu sistem.

4) Kamus Data

Menurut sumber dari andi kristanto (2004:1), Kamus Data merupakan sekumpulan elemen-elemen atau symbol-simbol yang digunakan untuk membantu dalam pengggambaran atau pengidentifikasian setiap field atau file dalam sistem.

5) Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk meng-organisasi data ke dalam tabel-tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai di dalam suatu organisasi.

b. Table Relasi

Merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 (tiga) macam hubungan yaitu ;

a. One-To-One (1 – 1)

Mempunyai pengertian "Setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada tabel ke dua".

b. One-To-Many (1 –)

Mempunyai pengertian "Setiap baris data dari tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel ke dua ".

c. Many-To-Many (–)

Mempunyai pengertian "Satu baris atau lebih data pada tabel pertama bisa dihubungkan ke satu atau lebih baris data pada tabel ke

dua”Bersumberdari

http://deckynoviar.files.wordpress.com/2008/04/relasi-antar-tabel.pdf

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian adalah proses untuk menemukan *error* pada perangkat lunak sebelum di-*delivery* kepada pengguna.

Metode pengujian, mencakup Perancangan kasus uji dengan menggunakan metode White Box atau Black Box

Metode Perancangan Kasus Uji (Design Test Case Methode)

3.2.4.1. Black Box Testing

Pengujian *Black Box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluar dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai yang diharapkan.

Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *interface*

3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi